

**PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) SEBAGAI SARANA
UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA
DI DESA GLONGGONG, KECAMATAN GONDANG,
KABUPATEN SRAGEN**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Disusun Oleh:

Fitri Nurhayati

A220140011

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) SEBAGAI SARANA
UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA
DI DESA GLONGGONG, KECAMATAN GONDANG,
KABUPATEN SRAGEN 2017/2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

FITRI NURHAYATI

A220140011

Surakarta, 07 Juni 2018

Telah diperiksa dan diajukan untuk di uji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

NIDN. 0014056201

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) SEBAGAI SARANA
UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA
DI DESA GLONGGONG, KECAMATAN GONDANG,
KABUPATEN SRAGEN**

**OLEH
FITRI NURHAYATI
A220140011**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 05 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko., M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Yulianto Bambang Setyadi., M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Sri Gunarsi., SH. MH
(Anggota II Dewan Penguji)


.....)


.....)


.....)

Dekan



(Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M. Hum)

NIK. 19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya

Surakarta, 07 Juni 2018

Yang membuat Pernyataan,



Fitri Nurhayati

(A220140011)

**PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) SEBAGAI
SARANA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
EKONOMI KELUARGA DI DESA GLONGGONG,
KECAMATAN GONDANG, KABUPATEN
SRAGEN 2018**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Gambaran umum gabungan kelompok tani sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga; 2) Gambaran umum kesejahteraan ekonomi keluarga didesa Glonggong; 3) Usaha-usaha yang dilakukan Gapoktan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) gambaran umum gapoktan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga adalah (a) menyediakan input usaha tani; (b) menyediakan modal; (c) menyediakan air irigasi; (d) menyediakan informasi; (e) memasarkan hasil pertanian secara kolektif; (f) mengatur kelompok tani dan aktifitas pertanian; (g) meningkatkan ketahanan pangan; dan (h) mengatur perekonomian pedesaan. 2) Gambaran umum kesejahteraan ekonomi keluarga petani (a)Keadaan masyarakat petani setelah adanya gapoktan: dari pelaksanaan kegiatan pelatihan dan penyuluhan masyarakat memiliki kemampuan memberdayakan masyarakat serta sudah terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat petani. (b) Keadaan keluarga petani dalam pemenuhan kebutuhan sandang, papan, dan pangan sudah terpenuhi serta pendidikan anak juga sudah sampai ke jenjang sekolah menengah atas. 3) Usaha yang dilakukan gapoktan dalam meningkatkan Kesejahteraan ekonomi keluarga adalah melalui: (a) pelatihan keterampilan; (b) penyuluhan.

Kata kunci: peran Gapoktan, meningkatkan, kesejahteraan ekonomi keluarga

Abstract

This study aims to describe: 1) A general description of the combined farmer groups as a means to improve the economic welfare of the family; 2) An overview of the economic welfare of the Glonggong village; 3) Efforts made by Gapoktan as a means to improve the economic welfare of the family. This study used a qualitative approach with descriptive method. Technique of data collection is done by using observation, interview, and documentation. Researchers are the main instruments in conducting research assisted by observation guidelines, documentation guides, and interview guideline. Techniques used in data analysis are data reduction, data presentation, and conclusion. Triangulation is used to explain the validity of data by using source triangulation. The results showed that: 1) the general description of gapoktan as a means to improve family economic

welfare is (a) to provide input to farming; (b) provide capital; (c) providing irrigation water; (d) providing information; (e) market agricultural products collectively; (f) regulating farmer groups and agricultural activities; (g) increase food security; and (h) regulating the rural economy. 2) An overview of the economic welfare of the farming family (a) The condition of the farming community after the gapoktan: from the implementation of training and extension activities the community has the ability to empower the community and there has been an increase in the welfare of the farmers' economy. (b) The family of farmers in fulfilling the needs of clothing, shelter and food has been fulfilled and the education of children has also reached the level of high school. 3) Gapoktan business in improving family economic welfare is through: (a) skills training; (b) counseling.

Keywords: Gapoktan role, increase, family economic welfare

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah sehingga sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Dataran dan tanah subur yang tersebar di seluruh kepulauan di Nusantara merupakan potensi wilayah yang membuka kesempatan bagi penduduknya untuk bercocok tanam dan beternak sehingga bidang pertanian mampu memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Pertanian masih menjadi sumber mata pencaharian bagi mayoritas angkatan kerja di Indonesia. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, pertumbuhan kesempatan kerja, meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga, dan mengentaskan kemiskinan di pedesaan.

Permasalahan yang sering dihadapi petani dari segi produksi biasanya berupa kegagalan panen dan dari tingkat harga biasanya berupa harga penjualan hasil tani yang sangat rendah. Oleh karena itu petani tidak bisa memenuhi kekurangan biaya produksi pertanian dan biaya kebutuhan hidup karena adanya kerugian. Masalah-masalah mendasar lain yang ditemukan di lapangan ini juga sependapat dengan Zakaria (2008: 3) ialah sulitnya akses terhadap sumber kapital, informasi, dan teknologi. Organisasi petani masih diharapkan sebagai komponen pokok dalam pembangunan pertanian, namun kondisinya saat ini belum memuaskan (Suhaeti dkk, 2014: 158). Oleh karena itu organisasi petani dapat dinilai masih lemah. Kondisi yang sedemikian itu menyebabkan masyarakat

petani menjadi miskin, tidak berdaya, dan tertinggal. Keluarga, terutama yang tertinggal karena sesuatu alasan, dibantu mengembangkan seluruh fungsi keluarga yang dianggap lemah. Keluarga yang sudah mampu diberikan kesempatan seluas luasnya untuk mengembangkan dirinya secara mandiri (Suyono, 2005: 283-284).

Masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah Desa Glonggong sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Hampir sebagian daerah di wilayah Desa Glonggong ini menjadi lahan pertanian bagi para masyarakat yang bertempat tinggal, oleh karenanya tidak dipungkiri jika sebagian besar warga masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Petani di Desa Glonggong ini dalam kehidupan sehari-harinya sangat bergantung pada lahan sawah yang menjadi satu-satunya lahan pendapatan petani melalui hasil dari panennya. Meski begitu masih belum dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Salah satu Gapoktan yang telah berkembang adalah Gapoktan yang terletak di Desa Glonggong Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen. Gapoktan ini dibina oleh Kelurahan Glonggong yang terdiri dari 11 poktan yang berada di setiap dusunnya. Lingkungan daerah yang memiliki potensi yang berbeda dapat membentuk gabungan kelompok tani sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam bidang pertanian, berbagi pengalaman untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di lapangan baik melalui agen penyuluh pendamping pertanian maupun antar kelompok tani. Selain itu, kelompok tani juga mengembangkan penguatan penguatan baik dari segi permodalan, penyediaan pupuk, penyediaan pakan, dan pengembangan kemitraan.

Dalam suatu social group work sebagai wahana pemberdayaan dan pembelajaran masyarakat khususnya para petani yang mengikuti Gapoktan tersebut juga akan berdaya, mandiri, dan sejahtera. Berdaya dengan pengetahuan dan keterampilan yang didapat untuk memanfaatkan sumber daya lingkungannya dan memanfaatkan informasi peluang-peluang usaha, karena memberdayakan suatu kelompok berarti juga memberdayakan individu. Oleh karena itu untuk membuktikan pengaruh (kontribusi) Gapoktan dalam pemberdayaan terhadap anggota kelompok tani maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai Sarana untuk

Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Desa Glonggong Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan gambaran umum gabungan kelompok tani di Desa Glonggong, Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen, untuk mendiskripsikan kesejahteraan ekonomi keluarga dan untuk mendiskripsikan usaha-usaha yang dilakukan gabungan kelompok tani sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif karena meneliti kondisi yang alamiah tanpa adanya manipulasi untuk mendeskripsikan serta menganalisis peristiwa. Penelitian ini dilaksanakan di Gapoktan Desa Glonggong, Gondang, Sragen. Tahapan pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan peneliti secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih empat bulan, yaitu sejak bulan Februari sampai bulan Mei 2018.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan pedoman wawancara. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Gabungan Kelompok Tani di Desa Glonggong, Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen. Gambaran umum pelaksanaan program Gapoktan Desa Glonggong ini berawal dari terbentuknya poktan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dapat diketahui bahwa Gapoktan merupakan wujud dari program pemberdayaan bentuk pemerintah pusat melalui dinas pertanian yang khusus diperuntukkan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Peneliti juga mengetahui bahwa latar belakang utama dalam pelaksanaan program Gapoktan Desa Glonggong adalah banyaknya jumlah petani dan luasnya lahan pertanian di wilayah Desa

Glonggong sehingga masyarakat petani ini masih membutuhkan pemberdayaan.

Adapun berbagai peran Gapoktan yang telah dilaksanakan di Gapoktan Desa Glonggong adalah sebagai berikut :

- 1) *menyediakan input usaha tani*. Gapoktan Desa Glonggong menyediakan sarana produksi usaha tani seperti pupuk subsidi, obat-obatan, dan bibit untuk petani yang membutuhkan. Adanya pupuk bersubsidi dari pemerintah yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan petani dalam berusaha tani sangat membantu petani terutama untuk anggota yang bergabung dengan Gapoktan atau kelompok tani. Menurut Lowisada (2018), yang menyatakan bahwa adanya penyediaan pupuk dengan harga yang lebih murah bagi Gapoktan dibanding bukan anggota kelompok. Anggota Gapoktan dapat melakukan penghematan dalam biaya produksi mereka. Selain itu ketergabungan dalam kelompok tani atau Gapoktan dapat memiliki akses yang lebih.
- 2) *menyediakan modal*. Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa Gapoktan berperan memfasilitasi pembiayaan atau permodalan usaha petani atau kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan, melalui Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) yang dimiliki Gapoktan. Petani atau kelompok tani dibolehkan meminjam modal tersebut dengan catatan hanya untuk pemenuhan kebutuhan saprodinya seperti pupuk, obat-obatan, dan bibit. Pengembalian peminjaman modal tadi dapat dilakukan ketika sudah melalui masa panen sehingga memiliki uang untuk melunasi peminjaman.
- 3) *menyediakan air irigasi*. Hasil penelitian di lapangan ditemukan Gapoktan berperan memfasilitasi petani atau kelompok tani dalam penyediaan air irigasi. Gapoktan dapat bekerjasama dengan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dalam kaitannya dengan air irigasi, dimulai dari pengadaan, penanganan, dan perawatan.
- 4) *menyediakan informasi*. Hasil penelitian diperoleh bahwa Gapoktan berperan memfasilitasi petani atau kelompok tani melalui kegiatan penyuluhan dengan memberikan informasi-informasi yang diperlukan petani atau kelompok tani untuk mendukung kegiatannya di bidang pertanian.

- 5) *memasarkan hasil pertanian secara kolektif*. Menurut Lowisada (2014), pemasaran secara kolektif penting untuk menaikkan posisi tawar (bargaining power) petani terhadap pedagang dan tengkulak. Hal ini dilakukan untuk mencapai efisiensi biaya pemasaran dengan kuantitas besar dan menaikkan posisi tawar produsen dalam perdagangan produk hasil pertanian. Gapoktan Desa Glonggong sudah mampu mewujudkan kolektivitas pemasaran atas hasil pertanian dari petani atau kelompok tani untuk meningkatkan daya tawar petani terhadap pedagang dan tengkulak khususnya
- 6) *mengatur kelompok tani dan aktifitas pertanian*. Berdasarkan penelitian di lapangan dapat diketahui Gapoktan berperan memberikan fasilitas dalam bentuk kebutuhan petani maupun kelompok tani. Segala bentuk kekurangan kebutuhan petani atau kelompok tani akan difasilitasi oleh Gapoktan. Gapoktan akan membantu memenuhi segala kebutuhan dari petani atau kelompok tani sesuai dengan permintaannya.
- 7) *meningkatkan ketahanan pangan*. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa peran Gapoktan yang ada di Desa Glonggong ini dinilai belum mampu meningkatkan ketahanan pangan di wilayah tersebut Hal ini ditunjukkan dengan para petani mampu memenuhi kebutuhan pangan mereka dalam kehidupan sehari-hari melalui hasil pertaniannya. Namun pada kenyataannya masih banyak petani yang belum tercukupi kebutuhan hidupnya seperti sandang dan papan yang masih seadanya di Desa Glonggong ini.
- 8) *mengatur perekonomian pedesaan*. Dari hasil penelitian dapat ditemukan bahwa Gapoktan dapat dikatakan sebagai Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP). Hal ini dapat dikatakan demikian karena Gapoktan dapat memberikan pinjaman modal kepada petani atau kelompok tani yang sumber dananya berasal dari pihak pemerintah maupun swasta. Kemudian Gapoktan dapat menyalurkan dan memasarkan hasil pertanian dari petani atau kelompok tani untuk dijual sendiri oleh Gapoktan atau menyalurkan ke pedagang besar (pengepul) dan pedagang kecil.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Lowisada (2014), dengan judul “Pemberdayaan Kelompok Tani dalam

Meningkatkan Pendapatan Usahatani Bawang Merah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi dan pemberdayaan Kelompok Tani memberikan kontribusi pada pendapatan usahatani melalui penyediaan sarana produksi pupuk subsidi, menambah pengetahuan mengenai teknik pertanian dan penanggulangan hama bawang merah, akses permodalan dari Gapoktan dan KUD, kemudahan informasi mengenai sawah lelang dengan harga lebih rendah dibanding sawah yang dijual secara umum, mudahnya informasi mengenai bantuan pemerintah baik permodalan maupun sarana produksi. Persamaan dengan judul yang saya teliti yaitu sama-sama mendeskripsikan pemberdayaan petani yang dilakukan oleh Gapoktan/ Kelompok Tani. Perbedaan pada penelitian yang akan saya lakukan akan meneliti lebih lanjut mengenai kesejahteraan keluarga petani.

Gapoktan desa Glonggong sudah berperan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan petani. Pemberdayaan petani yang dilakukan Gapoktan ialah usaha yang dilaksanakan dalam bentuk program-program kegiatan. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mencapai tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu pemenuhan kebutuhan baik kebutuhan materiil maupun non materiil. Gapoktan menjadi salah satu alternatif dalam upaya pemberdayaan masyarakat petani. Gapoktan juga merupakan komponen dari pemerintah dalam melakukan pembangunan terutama pembangunan di bidang pertanian di pedesaan.

3.2 Gambaran Umum Keadaan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Desa

Glonggong. Adanya Gapoktan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. dalam penelitian ini dijelaskan program pemberdayaan di Gapoktan Desa Glonggong adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan anggota Gapoktan melalui melalui kegiatan pengetahuan dan keterampilan baru bagi anggota kelompok (Suharto, 2010). Keluarga sejahtera ialah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya baik kebutuhan sandang, pangan, papan, sosial, dan agama. Keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dengan jumlah anggota keluarga.

(a) Keadaan masyarakat petani setelah adanya gapoktan: dari pelaksanaan kegiatan pelatihan dan penyuluhan masyarakat memiliki kemampuan

memberdayakan masyarakat serta sudah terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomimasyarakat petani. (b) Keadaan keluarga petani dalam pemenuhan kebutuhan sandang, papan, dan pangan sudah terpenuhi serta pendidikan anak juga sudah sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keluarga petani yang ada di Desa Glonggong ini dalam pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, papan, dan pangan sudah terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan tersebut berasal dari penghasilan yang diperoleh dari hasil usaha taninya. Kebutuhan anggota keluarga untuk makan tiga kali sehari sudah terpenuhi; keadaan rumah sudah beratap, berdinding tembok, dan sudah berlantai; anggota keluarga juga sudah memiliki sandang atau pakaian mencukupi untuk kesehariannya. Pendidikan paling tidak anak sudah menempuh jenjang pendidikan sampai pada tingkat sekolah menengah atas. Maka dari itu, semua kebutuhan anggota keluarga petani Desa Glonggong sudah terpenuhi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2014), dengan ‘judul Keefektivan Program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani)’. Menunjukkan hasil produksi pertanian sebelum adanya Gapoktan rata-rata 5 ton/hektar setelah adanya Gapoktan rata-rata menjadi 6,5 ton/hektar; (3) keberhasilan program Gapoktan dalam upaya pemberdayaan masyarakat terlihat dari semakin meningkatnya kesejahteraan petani di Desa Sumberagung. Persamaan dengan judul yang saya teliti yaitu sama-sama mendeskripsikan pemberdayaan petani yang dilakukan oleh Gapoktan. perbedaannya yaitu pada penelitian yang akan saya lakukan akan meneliti lebih lanjut mengenai kesejahteraan Ekonomi keluarga petani.

3.3 Usaha yang Dilakukan Gapoktan sebagai Sarana untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Desa Glonggong.

terdapat beberapa usaha yang dilakukan oleh Gapoktan desa Glonggong antara lain :

- 1) *Pelatihan keterampilan.* Pelatihan keterampilan merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan Gapoktan untuk memberikan keterampilan tambahan agar mereka memiliki banyak keterampilan. Menurut Alatas (2015), pelatihan sebagai bagian dari aktivitas pengembangan sumber daya manusia adalah

menekankan pada upaya untuk meningkatkan keterampilan. Diadakannya pelatihan keterampilan ini anggota Gapoktan akan menjadi lebih berdaya yang mampu memproduksi pupuk sendiri secara gotong royong. Oleh karena itu dengan diadakannya pelatihan keterampilan ini anggota Gapoktan tidak hanya memiliki keterampilan tambahan tetapi juga mampu memberdayakan anggotanya sehingga dapat menjadi anggota Gapoktan yang kuat, tangguh, dan mandiri supaya kehidupan mereka sehari-hari menjadi lebih sejahtera.

- 2). *Penyuluhan*. Penyuluhan pertanian menurut Revikasari (2010: 67), dapat didefinisikan sebagai pendidikan nonformal yang ditujukan kepada petani dan keluarganya dengan tujuan jangka pendek untuk mengubah perilaku termasuk sikap, tindakan, dan pengetahuan kearah yang lebih baik, serta tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Imanudin (2014), berjudul “Evaluasi Kinerja Gapoktan Mekarmukti dan Dampaknya terhadap Petani Cabai Anggota di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat”. Hasilnya, Gapoktan Mekarmukti memiliki tingkat keberhasilan pelaksanaan kinerja sebesar 72,73 persen dan para kelompok tani yang tergabung di dalamnya memiliki tingkat kinerja dalam kisaran di bawahnya. Gapoktan Mekarmukti juga berdampak positif pada 17 variabel dari 23 variabel yang diuji. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan Gapoktan dan Kelompok tani berperan penting bagi para petani anggota di Desa Mekarmukti karena memiliki kinerja yang baik dan berdampak positif. Gapoktan Mekarmukti dan kelompok tani yang berada di dalamnya masih perlu meningkatkan kinerja yang masih kurang optimal dan menghilangkan dampak negatifnya.

Tujuan Gapoktan Desa Glonggong mengadakan kegiatan pemberdayaan agar anggotanya mengalami perubahan menuju petani yang sejahtera dan keluarga petani khususnya. Sesuai dengan pendapat Sukino (2014: 78), bahwa pemberdayaan petani dapat efektif maupun tidak tergantung kekuatan (*power*) yang dimiliki oleh masyarakat tersebut, baik yang berupa pengetahuan maupun keterampilan yang dikuasainya. Gapoktan Desa Glonggong memiliki keinginan

dan harapan untuk berkembang dan merancang program kegiatan dalam bentuk pemberdayaan untuk anggota Gapoktan agar kualitasnya semakin baik.

4. PENUTUP

Pertama, gambaran umum gapoktan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga adalah Gapoktan menyediakan input usaha tani. Gapoktan menyediakan irigasi. Semua informan menyatakan “Petani mendapatkan informasi tentang pembuatan pupuk, pengaturan pola tanam, dan pengetahuan teknologi.” Gapoktan memasarkan hasil pertanian secara kolektif. Gapoktan berperan sebagai lembaga sentral yang mengatur kelompok tani. Gapoktan berperan dalam meningkatkan ketahanan pangan. Semua informan menyatakan “Ya Gapoktan sudah mampu meningkatkan ketahanan pangan di wilayah Desa Glonggong.

Kedua, gambaran umum kesejahteraan ekonomi keluarga di desa glonggong yaitu diadakannya pelaksanaan kegiatan pelatihan dan penyuluhan masyarakat memiliki harapan ke depan yaitu mampu memberdayakan masyarakat petani Desa Glonggong. Keadaan keluarga petani yang ada di Desa Glonggong ini dalam pemenuhan kebutuhan terpenuhi. *Ketiga*, usaha yang dilakukan gapoktan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di desa glonggong adalah pelatihan keterampilan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan menambah keterampilan. Penyuluhan yang diadakan memberikan manfaat bagi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, Nadra Yunia. 2014. Keefektivan Program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani). Fa kultas :Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*.
- Imanudin, Adhika. 2014 . Evaluasi Kinerja Gapoktan Mekarmukti dan Dampaknya terhadap Petani Cabai Anggota di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Fakultas : Universitas Muhammadiyah Cirebon. *Skripsi*.
- Lowisada, Shita Anggun. 2014. Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah. Malang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan.

- Revikasari, Nita. 2010. *Penyuluhan Pertanian Pada Masyarakat Tani*. Jakarta: Aditama.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suyono, Haryono. 2005. *Sinergi Baru Pemberdayaan Keluarga Seri Menyegarkan Gerakan Keluarga Sejahtera*. Jakarta : Yayasan Damandiri.
- Suhaeti, Rita N dkk. 2014. *Arah Kebijakan Pasca Revisi Undang-Undang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*. Bogor : Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Sukino. 2014. *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Uying, Hapid Alatas. 2015. *Pelatihan Budi Daya Ikan Air Tawar Dalam Rangka Meningkatkan Kewirausahaan Kelompok Petani Karet*. Marangin : STKIP YPM Bangko.
- Zakaria, Abbas Wan. 2008. *Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kunci Kesejahteraan Petani*. Bandar Lampung : Fakultas Pertanian Universitas Lampung.